ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswi Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

Paramita Ratna Gayatri[1*], Munifatul Lailiyah[2], Muhammad Iqbal Maulana[3], Anake Adyarta[3], Rina Amalia Dzakiroh[3], Risma Dwi Rafiki[3], Yocelin Anindya Mahia[3], Fenny Salshabilatus Zahra[3], Zhibran Qhimnas Abidin[3], Syifa Hana Azizah[3], Asti Mutiara Dewi[3], Erfiana Binti Sholihah[3], Shofia Rahmah[3], Vindy Oktaviolla Farishartanti[3], Pingky Sheila Ayu Ardana[3], Usfi Jauharotul Makmunah[3], Widia Rachma Sari Puspita[3], Anastasya Putri Wisnu Indraswati[3], Thanti Kristifora Masela[3], Ebit Safriadi Bogra[3], Alfian Leriyansa[3]

[1]S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata,
[2]D3 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
[3]Tim KKN 2026 Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
*paramita.gayatri@iik.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja adalah bagian penting yang membantu menjaga kesehatan dan pertumbuhan remaja, terutama saat mereka mengalami masa pubertas yang menyebabkan berbagai perubahan di tubuh dan pikiran. Siswi kelas VII di MTS Hidayatus Sholihin sedang mengalami masa remaja awal, sehingga perlu mendapatkan informasi yang benar mengenai pubertas, menstruasi, dan cara merawat organ reproduksi. Kegiatan belajar ini dilakukan agar para siswi lebih paham tentang kesehatan reproduksi dan juga mengetahui sejauh mana manfaat belajar melalui perbandingan antara hasil tes sebelum dan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah yang interaktif, diskusi, serta tanya jawab.Aktivitas ini didukung oleh media seperti PowerPoint dan leaflet, dan melibatkan sebanyak 59 siswi kelas VII. Pengetahuan peserta diukur melalui kuesioner yang diberikan sebelum edukasi sebagai pre-test dan setelah edukasi sebagai post-test. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan naik dari 16,19 pada tes awal menjadi 19,75 pada tes akhir. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon, di mana nilai Z = -5,55 dan p kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi berdampak positif pada peningkatan pemahaman siswi mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pendidikan tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong dan mencegah masalah, sehingga meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, edukasi kesehatan, remaja putri, pubertas, pengetahuan

ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

The Effectiveness of Reproductive Health Education in Improving the Knowledge of Grade VII Female Junior High School Students

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is an essential element that supports adolescents' wellbeing and development, particularly as they experience puberty, a stage that causes numerous changes in both their bodies and minds. The seventh-grade female students at MTS Hidayatus Sholihin are in early adolescence, which means they require accurate information regarding puberty, menstruation, and the proper care of their reproductive organs. This educational program was carried out to assist the students in gaining a better understanding of reproductive health and to evaluate how much benefit the learning process provided by comparing the pre-test and post-test results. The program was implemented through health education that used interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. It was reinforced with visual media such as PowerPoint presentations and handouts, and it engaged 59 seventh-grade female students. The participants' knowledge was measured with a questionnaire given before the education session as a pre-test and after the session as a post-test. The data were examined using the Kolmogorov-Smirnov test and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The outcome of the activity revealed that the average knowledge score rose from 16.19 on the pre-test to 19.75 on the post-test. A significant difference in knowledge existed between before and after the education, as shown by the Wilcoxon test results, in which the Z-value was -5.55 and p was less than 0.001. These results suggest that reproductive health education has an effect

Keywords: reproductive health, health education, adolescent girls, puberty, knowledge

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia 10–19 tahun yang berada di masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Perubahan fisik, psikologis, kognitif, dan sosial yang cepat terjadi selama periode ini, salah satunya adalah pubertas. Perkembangan payudara, perubahan bentuk tubuh, pertumbuhan rambut pada area tertentu, dan menstruasi adalah tanda pubertas pada remaja perempuan. Masa remaja sangat penting untuk mendapatkan informasi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, karena perubahan ini (World Health Organization, 2024).

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara keseluruhan yang mencakup segi fisik, mental, dan sosial terkait dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kesehatan reproduksi pada remaja meliputi pemahaman tentang pubertas, menstruasi, menjaga kebersihan organ reproduksi, gaya hidup yang bersih dan sehat, mencegah penyakit menular seksual, serta kemampuan untuk membatasi diri secara tepat. Pengetahuan itu penting agar remaja bisa memahami perubahan pada tubuh dan melakukan perawatan kesehatan reproduksi dengan benar. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja bisa dipengaruhi oleh berbagai hal dari dalam diri maupun luar diri, seperti sikap seseorang, pengalaman hidup, keluarga, teman-teman sebaya, lingkungan sekolah, serta informasi dari berbagai media. Memperoleh informasi dari berbagai sumber bisa saja mudah, tetapi tidak selalu menjamin bahwa informasi tersebut benar.Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan remaja

Sekolah adalah tempat yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi karena bisa mencapai remaja secara teratur dan terorganisasi. Pendidikan di sekolah memungkinkan penyampaian informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Selain membantu meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan reproduksi juga bisa membuat remaja lebih memahami perubahan di tubuhnya secara lebih baik, lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan diri, serta memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang bisa merugikan kesehatan reproduksinya. Penyampaian edukasi dengan cara yang interaktif juga memberi kesempatan bagi remaja untuk bertanya dan memahami kembali informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui atau belum mendapatkan dari sumber lain.

Masalah yang sama juga ditemukan pada siswi kelas VII di MTS Hidayatus Sholihin. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswi sudah memahami dasar-dasar kesehatan reproduksi, namun masih ada perbedaan dalam pemahaman mereka, khususnya mengenai pubertas, menstruasi, kebersihan organ reproduksi, frekuensi mengganti pembalut, memilih pakaian dalam, serta cara hidup yang bersih dan sehat. Kondisi itu menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pemahaman melalui pengajaran yang terorganisir, menarik, dan sesuai dengan tahap pertumbuhan usia.

Karena masalah tersebut, dibutuhkan pengajaran tentang kesehatan reproduksi sebagai cara untuk mencegah dan mengurangi risiko masalah yang mungkin terjadi pada siswi kelas VII di MTS Hidayatus Sholihin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswi kelas VII tentang kesehatan reproduksi dan memahami sejauh mana efektivitas pembelajaran melalui perbandingan pengetahuan mereka sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan bisa membuat siswi lebih paham dan waspada dalam merawat kesehatan reproduksinya.Selain itu, kegiatan ini juga membantu sekolah mengetahui kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi siswanya, sehingga bisa menjadi acuan dalam menyusun program promosi dan pencegahan yang berkelanjutan.

Submitted: 14-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page20-26

2. METODE

Edukasi kesehatan reproduksi disampaikan dengan cara promosi kesehatan yang meliputi ceramah yang berinteraksi, diskusi, dan tanya jawab, menggunakan media seperti PowerPoint dan brosur. Kegiatan tersebut diadakan untuk 59 siswi kelas VII di MTS Hidayatus Sholihin, Desa Turus, Kecamatan Gurah, dan berlangsung pada tanggal 9 Agustus 2026. Metode ceramah dipilih karena memungkinkan pembicara memberikan informasi secara langsung kepada audiens yang jumlahnya cukup banyak, sehingga materi dapat disampaikan secara terstruktur dan peserta dapat berinteraksi langsung dengan pembicara. PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi secara terstruktur dengan gambar atau tampilan yang menarik, sedangkan leaflet berfungsi sebagai bahan pendukung yang bisa dibaca ulang oleh peserta. Proses kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan mencakup kerja sama dan pengurusan izin dengan pihak sekolah, menyiapkan materi pembelajaran, membuat media pendidikan, serta menata alat untuk tes awal dan tes akhir. Pelaksanaan dimulai dengan pre-test, kemudian disampaikan materi selama 45 menit tentang kesehatan reproduksi remaja, masa pubertas, menstruasi, serta cara merawat kebersihan organ reproduksi. Materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta bisa memperdalam pemahaman mereka terhadap informasi yang telah diberikan. Setelah semua materi dan sesi diskusi selesai, peserta diberi post-test sebagai cara untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil ujian pra dan ujian pasca sebagai tanda perubahan pengetahuan peserta. Analisis dimulai dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menentukan apakah data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena jumlah data yang dianalisis berasal dari lebih dari 50 responden, sehingga cocok digunakan untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menjadi dasar untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan pada tahap berikutnya. Jika data memiliki bentuk distribusi normal, maka analisis dapat dilakukan dengan uji parametrik.Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan uji nonparametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas, data pre-test dan post-test tidak memiliki distribusi normal, maka untuk menganalisis perbedaan skor sebelum dan sesudah edukasi digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan jika nilai p kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir. Hasil dari analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel agar dapat menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini diikuti oleh 59 siswi kelas VII MTS Hidayatus Sholihin, Desa Turus, dengan karakteristik peserta yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan berada pada rentang usia remaja awal, yaitu rata-rata 12–13 tahun.

Tabel 1. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Tahap	N	Mean	Mean (%)	*SD*	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-test	59	16,19	80,93	3,13	50	80
Post-test	59	19,75	98,73	1,11	75	100

Submitted: 14-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page20-26

Skor pengetahuan berada antara 10 hingga 20, dengan skor tertinggi adalah 20. Untuk membantu pemahaman, skor diubah menjadi skala 0 sampai 100. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test adalah 16,19 (80,93%), sedangkan rata-rata skor post-test naik menjadi 19,75 (98,73%). Sehingga ada kenaikan rata-rata sebesar 3,56 poin skor atau 17,80 poin pada skala 100. Median nilai naik dari 15 pada tes awal menjadi 20 pada tes akhir.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	*df*	Sig.
Hasil *pos-test*	0,309	59	<0,001
Hasil *post-test*	0,540	59	<0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi pada *pre-test* sebesar <0,001 dan *post-test* sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Hasil *pre-test* – Hasil *post-test*
Z	-5,55
Sig. (2-tailed)	<0,001

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai *Z* = -5,55 dengan nilai Sig = <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan reproduksi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswi kelas VII MTS Hidayatus Sholihin.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2026) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 98,25 pada *pre-test* menjadi 99,22 pada *post-test*. Selain itu, proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 98,75% menjadi 100%, sedangkan simpangan baku menurun dari 4,41 menjadi 2,26. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan peserta, termasuk membantu peserta dengan pengetahuan awal yang lebih rendah untuk mencapai kategori pengetahuan yang baik**.**

Hasil ini juga sejalan dengan Fauziah et al. (2024) pada santriwati usia 13–15 tahun di Pesantren Hidayatullah Depok. Kegiatan tersebut menggunakan ceramah dan diskusi interaktif serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Uji Wilcoxon menunjukkan $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi. Situasi tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan di MTs Hidayatus Sholihin karena sama-sama menyasar remaja perempuan usia setingkat SMP dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Temuan kegiatan ini juga konsisten dengan Amani et al. (2024) yang memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada 61 santri putri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik melalui ceramah, konseling, dan diskusi. Pengukuran

Submitted: 14-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page20-26

dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$). Kesamaan karakteristik sasaran, yaitu remaja perempuan di lingkungan pesantren, memperkuat relevansi temuan tersebut dengan kegiatan ini.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu diinterpretasikan secara proporsional. *Post-test* dilakukan segera setelah edukasi sehingga peningkatan skor terutama menggambarkan perubahan pengetahuan jangka pendek. Peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi lanjutan dengan pemantauan beberapa waktu setelah edukasi dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman dan penerapan materi oleh peserta.



Gambar 1. Pengerjaan *Pre-Test*



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi



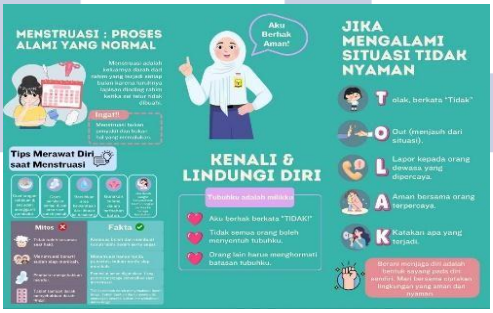
Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pengerjaan *Post-Test*



Gambar 5. Leaflet Depan



Gambar 6. Leaflet Belakang

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan, pendekatan edukasi kesehatan reproduksi berhasil meningkatkan pemahaman siswi MTs Hidayatus Sholihin, terlihat dari peningkatan rata-rata skor pre-test dari 16,19 menjadi 19,75 pada post-test, serta hasil uji Wilcoxon dengan nilai p < 0,001. Edukasi kesehatan reproduksi bisa menjadi cara untuk mendorong remaja memahami pubertas dan cara menjaga kesehatan

Submitted: 14-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page20-26

reproduksi mereka. Meskipun begitu, peningkatan skor hanya menunjukkan perubahan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum menunjukkan perubahan dalam cara berperilaku. Oleh karena itu, sebaiknya edukasi tentang kesehatan reproduksi dilakukan terus-menerus dengan materi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan remaja dan metode yang lebih menarik dan interaktif. Sekolah disarankan bekerja sama dengan guru dan tenaga kesehatan serta melakukan evaluasi lebih lanjut agar bisa memahami apakah pengetahuan yang diberikan masih berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada MTS Hidayatus Sholihin, Desa Turus, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan dalam menjalankan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah, guru pengiring, serta semua siswi MTS Hidayatus Sholihin yang telah ikut serta secara aktif selama kegiatan berjalan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta semua anggota KKN-T Kelompok 27 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang telah memberikan panduan, dukungan, dan bantuan sejak awal persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini memberi pengalaman berharga bagi penulis sebagai mahasiswa KKN dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah sekaligus membantu meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya merawat kesehatan reproduksi. Penulis berharap kegiatan yang sudah dilakukan bisa memberikan manfaat dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amani, F.Z., Ramadhan, N.A., Ningsih, E.R. and Wildani, D.I. (2024). Women empowerment: Edukasi perempuan dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi di pondok pesantren. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), pp.10559–10566. DOI: 10.31004/cdj.v5i5.36950.

Fauziah, C., Hasanah, U., Irsyad, N.S., Wahyuni, Y.P. and Khairat, E. (2024). Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku santriwati tentang kesehatan reproduksi melalui edukasi di Pesantren Hidayatullah Depok. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), pp.514–519. DOI: 10.31949/jb.v5i1.6950.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Safitri, M.R., Irsy, U.U., Rusmiyati, S., Juwariyah, S. and Fajarani, D.E. (2026). Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK kelas X: Studi pre-test dan post-test. Universitas Telogorejo Semarang.

World Health Organization. (2024). WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. World Health Organization.

Submitted: 14-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page20-26